

6 MINGGU
Menuju Go-Live
MySAP
1 Januari 2009

BTP-SAP Implementation



Media Pekan Ini

POJOK MANAJEMEN

Meningkatkan Mutu Konvensi Mutu

2

SUARA PEKERJA

3

TRANSFORMASI

4-5

Editorial

Kaizen

Ini bukan merek motor. *Kaizen* adalah sebuah filosofi orang-orang Jepang yang berarti *continuous improvement* atau perbaikan terus-menerus. Tak hanya orang Jepang sebenarnya yang meyakini perlunya penyempurnaan secara terus-menerus untuk suatu pekerjaan atau program. Tetapi bangsa Jepang lah antara lain yang membuktikan *Kaizen* mampu membangun kembali keterpurukan akibat kekalahan dalam Perang Dunia II.

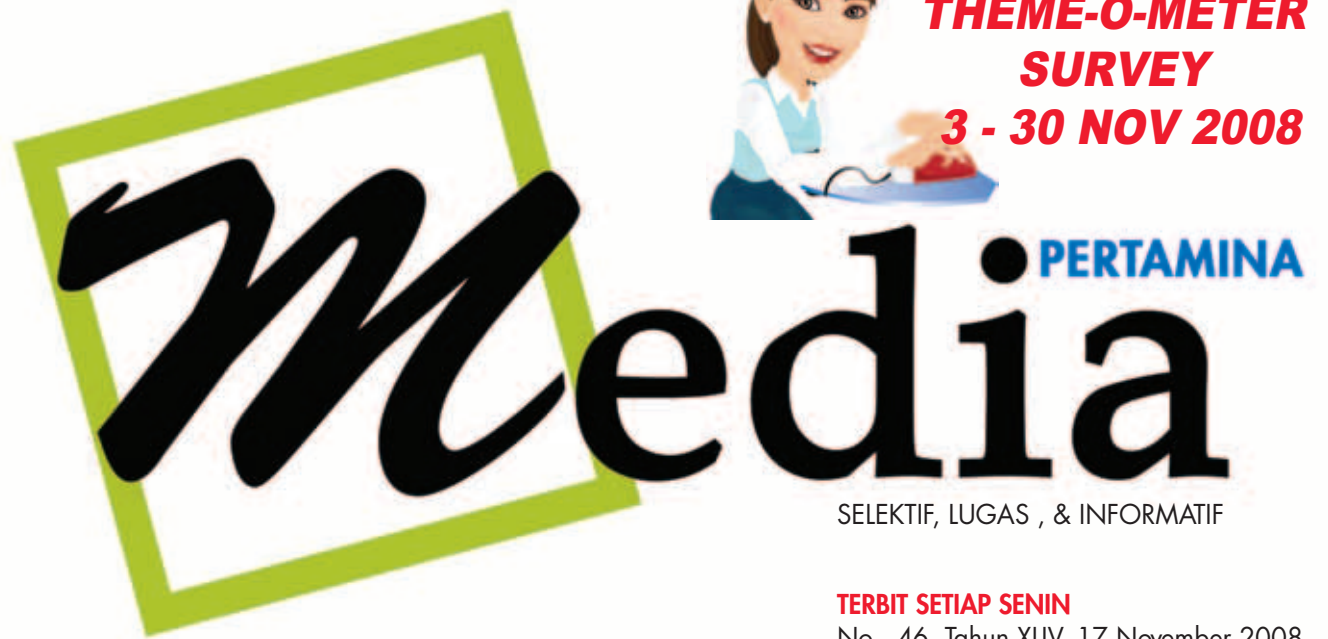
Jepang mampu membudayakan proses *Kaizen*, membuat segalanya semakin sempurna, menciptakan produk-produk industri unggulan, sehingga Jepang mampu membangun *the whole of industry and business*. Kekuatan baru ekonomi dan industri pasca PD II. Membudayakan dan memassalkan ala Jepang harus kita ikuti.

Sejumlah perusahaan di Tanah Air, juga Pertamina, sudah mengenal *Kaizen*, *Continuous Improvement Program* (CIP). Bahkan juga istilah lain seperti *customer satisfaction*, semangat *cost reduction* dan efisiensi, *quality control*, pentingnya promo, bagaimana memperpendek jalur distribusi, dan berbagai paradigma lain bisnis modern. Tetapi sejauhmana memaksimalkannya, membudayakannya, dan memassalkannya, itulah yang menjadi pertanyaan mendasar sekarang.

Manajemen Mutu Pertamina sedang menggelorakan budaya CIP. Penyederhanaan bahasa – memakai istilah CIP— sungguh tepat untuk program sosialisasi. Walaupun kita juga harus hati-hati menggelorakan CIP ini agar tidak terjebak pada posisi budaya lama, yaitu kebiasaan mengganti program pimpinan terdahulu asal mengganti tanpa justifikasi yang masuk akal.

CIP atau *Kaizen* tidak didasarkan “pokoknya ganti” (bagus *nggak* bagus, pokoknya sistem, prosedur, atau kebijakan itu harus ganti), tetapi dilihat secara proporsional dan profesional. Namanya juga penyempurnaan, atau perbaikan yang terus-menerus. Maka ya dalam rangka penyempurnaan dan perbaikan itulah kalau pun memang perlu kebijakan diganti. Tidak ada niat lain.

Terakhir, Dirut **Ari H. Soemarno** meresmikan *Knowledge Management Pertamina* (Komet). Ini adalah wadah *sharing* ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, agar kekayaan intelektual itu menjadi aset perusahaan yang bermanfaat. Ini adalah bagian dari upaya Direksi untuk pewarisan *know how* dari waktu ke waktu. Sekaligus mendukung Manajemen Mutu. •



SHARING PENGETAHUAN. Dirut Ari H. Soemarno didampingi Direktur Umum dan SDM Waluyo mengisi Portal Pertamina sebagai tanda diresmikannya *Knowledge Management Pertamina* (Komet). Melalui portal.pertamina.com para pekerja bisa menyumbangkan pengetahuan dan pengalamannya untuk diolah menjadi kekayaan intelektual perusahaan, (5/11).

Pertamina Tingkatkan Kapabilitas melalui Knowledge Management

JAKARTA - *Knowledge Management Pertamina* (Komet) telah diluncurkan untuk melestarikan aset perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman operasional yang dimiliki individual para pimpinan dan pekerja. Pertamina memandang perlu adanya pengelolaan *intangible asset* untuk mendukung berbagai program terobosan yang terus dilakukan Pertamina. “Pemahaman *knowledge management* ini sangat esensial dan harus dikuasai oleh semua yang ada di per-

sahaan ini,” kata Dirut **Ari H. Soemarno** ketika meresmikan Komet di Lantai M, Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina, Rabu (5/11).

Dirut menekankan perlunya pengetahuan teknis operasional diketahui seluruh pekerja Pertamina, termasuk pekerja di unsur penunjang

Oleh karena itu, kata Ari, ini agar bisa dipergunakan untuk mendukung berbagai program terobosan yang terus dilakukan Pertamina. “Ini adalah bagian dari transformasi kita, bagian dari upaya kita untuk memperbaiki diri,” tegas Dirut.

Hadir juga dalam acara

peluncuran Komet, Direktur Umum dan SDM **Waluyo**, dan pembicara khusus Deputi Senior Gubernur Bank Indonesia **Miranda Gultom**.

Miranda Gultom membeberkan pengalaman BI membangun *Knowledge Management*. “Harus ada beberapa orang yang menjadi motor dan jangan lupa harus didukung dana dan infrastruktur,” katanya.

PORTAL PERTAMINA
Program *Knowledge Management*, menurut VP Strategic HR **Hasnil Rasyid**

membuat setiap pekerja dapat berbagi pengalaman, berbagai pengetahuan, tentang apa yang dimiliki dan apa yang dimiliki teman kerja. “Selama ini *knowledge* masih melekat pada individu-individu. Dan itu perlu dibagi dengan orang lain, sehingga saling memperkaya sebagai *explicit knowledge* yang dimiliki secara bersama dan bisa dilatihkan kepada orang lain,” jelasnya.

Bagi pekerja yang ingin menyumbangkan pengetahuan, pengalaman, dan

Bersambung ke halaman 7



visi

Menjadi perusahaan
minyak nasional kelas dunia

misi

Menjalankan usaha inti minyak,
gas, dan bahan bakar nabati secara
terintegrasi, berdasarkan prinsip-
prinsip komersial yang kuat

tata nilai

Dalam mencapai visi dan misinya,
Pertamina berkomitmen untuk menerap-
kan tata nilai sebagai berikut :

• **Clean (Bersih)**

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

• **Competitive (Kompetitif)**

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

• **Confident (Percaya Diri)**

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

• **Customer Focused (Fokus pada Pelanggan)**

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

• **Commercial (Komersial)**

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

• **Capable (Berkemampuan)**

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.



VP Strategic HR
Hasnil Rasyid

Pengantar Redaksi:

Konvensi Mutu Pertamina pernah disebut orang sebagai Konvensi Tidak Bermutu. Hasil *improvement* para anggota GKM hanya tertumpuk sebagai buku-buku tebal tanpa dimanfaatkan maksimal. Vice President **Strategic HR Hasnil Rasyid** membantah hasil GKM tidak diterapkan. "Yang muncul di Konvensi GKM itu adalah *improvement* yang sudah dilaksanakan dan teruji di unit kerjanya. Hanya memang belum maksimal digunakan di unit lain karena diseminasinya ke unit lain masih terbatas," kata Hasil Rasyid. Agar berbagai ide, *improvement*, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan bisa dimanfaatkan maksimal secara korporat, Pertamina baru saja meluncurkan *Knowledge Management Pertamina (Komet)* dengan fasilitas Portal Pertamina sebagai sarana bagi pekerja untuk lebih mudah dalam melakukan *sharing* pengetahuan dan pengalamannya.

Kemana hasil-hasil karya dari peserta konvensi mutu setiap tahunnya? Sebetulnya kalau kita kembali ke filosofi konvensi mutu, sebetulnya konvensi mutu itu adalah sesuatu yang sudah dipraktekkan dan sudah teruji dengan membandingkan hasil proses yang baru hasil perbaikan dengan hasil proses yang lama. Konvensi merupakan salah satu bentuk *reward* bagi yang terpilih untuk tampil di depan umum khususnya Manajemen.

Jadi tidak ditumpuk jadi buku saja? Jadi sebetulnya hasil itu tidak ditumpuk begitu saja, tetapi kami mencoba untuk melihat dari topik-topik yang diangkat dari GKM untuk bisa diimplementasikan ke unit lain.

Kenapa kesannya tidak diaplikasikan? Mungkin karena sarana komunikasinya belum begitu bagus, jadi kelihatan diseminasi dari apa yang telah dilakukan oleh GKM dari satu tempat tertentu ke

POJOK MANAJEMEN

Meningkatkan Mutu Konvensi Mutu

tempat lain itu belum begitu lancar. Kemarin kita meluncurkan *Knowledge Management Pertamina* yang terintegrasi, dan kita harapkan apa-apa yang telah dihasilkan oleh GKM kemarin itu sebagian menjadi *Knowledge Management Pertamina*. Jadi bisa lihat dan diaplikasikan sebagai sumber inspirasi dan untuk diimplementasikan, dimodifikasi, atau di-*adopt* untuk dipraktekkan di unit lain.

Bagaimana maksimalisasi hasil *improvement* agar bisa dipakai terus walaupun si pekerja bersangkutan pensiun? Mungkin hasil GKM itu kadang-kadang spesifik untuk unit tersebut. Bisa juga tidak bisa diimplementasikan kepada unit lain. GKM ini sebetulnya di samping menghasilkan efisiensi, melalui mekanisme GKM sebetulnya kalau kita kembalikan ke filosofi di negara asalnya, Jepang, merupakan proses pembinaan dari sumber daya manusia. SDM yang terlibat dalam kegiatan dilatih untuk bisa berfikir secara sistematis dengan menggunakan langkah-langkah dan *tools* yang ada.

Jadi intinya adalah meningkatkan kualitas SDM agar dapat memecahkan masalah secara sistematis. Dan apa yang telah dilakukan di unit lain dapat diadopsi walaupun tidak harus persis. Kita di tingkat korporat memfasilitasi agar apa yang sudah dihasilkan ditempat lain itu bisa menjadi sumber inspirasi unit-unit lain. Mungkin hasilnya disesuaikan dan bisa juga lebih bagus dari yang sudah ada.

Bagaimana menentukan bahwa aplikasi ini cocok untuk dijadikan *knowledge management Pertamina*? Pada prinsipnya semua hasil perbaikan, sekecil apa pun bisa dijadikan *knowledge management Perusahaan*. Untuk kita membakukannya dalam bentuk CIP (*Continuous Improvement Program*) yang meng-cover seluruh metodologi-metodologi yang ada di luar. Kita tidak

ingin menetapkan suatu metoda khusus karena setiap metodologi itu punya keunggulan tersendiri. Tinggal kita memilih metoda mana yang cocok untuk hal tertentu. Untuk itu ada *guidance*-nya dalam bentuk kebijakan Direksi tentang CIP, apakah menggunakan GKM, Six Sigma, ataupun pola kerja proyek terobosan (BTP) silakan saja.

Ke depan sejalan dengan reorganisasi Umum dan SDM, penanganan pola-pola BTP-BTP, CIP, dan GKM akan diintegrasikan akan lebih terintegrasi di bawah Renbangnistranscorp.

Prosedur apa yang paling minimal atau mendasar yang harus dilakukan oleh orang-orang operasional tersebut? Ada langkah-langkah dan pola berfikir secara sistematis. Dan yang paling sederhana adalah pendefinisian masalahnya seperti apa, lalu mengumpulkan data-data pendukung seperti apa yang diperlukan? Langkah-langkah pemecahannya seperti apa? Serta setelah diterapkan hasilnya seperti apa? Perbaikan-perbaikan hasilnya seperti apa?, perbaikan selanjutnya seperti apa?

Dari hasil *improvement* yang telah pernah diaplikasikan, apakah hasilnya cukup signifikan? Hasil yang cukup signifikan banyak. Hal itu dapat dilihat dari hasil data konvensi tahun lalu cukup banyak menghasilkan penghematan yang cukup besar dan signifikan. Cuma mungkin kita tidak terlalu merasakan, karena penghematan dari GKM belum tercermin secara eksplisit dalam laporan keuangan.

Nah, hal itu yang perlu kita *link*-kan. Seharusnya pada RKAP tahun depannya hasil *improvement* ini dapat tercermin pada kinerja keuangan unit tersebut atau Pertamina secara keseluruhan.

Knowledge Management dengan membuka Portal Pertamina itu sebuah fasilitas dari perusahaan untuk menampung ide-ide, pengalaman-pengalaman dan sebagainya.

Bagaimana supaya itu membudaya dikalangan *grass root*? Mungkin untuk tahap pertama agak perlu "dipaksakan dulu" melalui sistemnya atau paling tidak dalam bentuk reward & recognition, namun idealnya memang bersifat *volunteer*. Setelah menyediakan sistem serta sarana kita juga sudah langkah-langkah atau tindak lanjutnya. Salah satu programnya adalah memberikan penghargaan bagi orang yang mau men-*share* pendapatnya dengan orang lain, berbagi dengan orang lain, dan menggunakan *knowledge* pribadinya untuk dimanfaatkan oleh orang lain.

Agar orang mau berbagi seperti itu perlu diciptakan lingkungan kerja yang baik, bahwa ilmunya dibagi dengan orang lain dia tidak akan rugi.

Kira-kira *reward* semacam apa yang bisa memacu kreativitas seseorang? Bentuknya seperti apa? Dimulai dengan yang betul-betul sederhana. Saya sudah coba melihat di perusahaan lain katakanlah di Petronas, setiap karyawan yang mau memberikan waktunya untuk mengajar di PLC-nya akan mendapatkan *point* atau imbalan dari perusahaan. *Point-point* tersebut diakumulasi sesuai dengan tingkat keaktifannya. Kalau sudah dapat sekian *point* dapat ditukarkan dengan buku, atau setelah mendapatkan sekian *point* boleh menghadiri seminar di dalam dan luar negeri. Di Pertamina sebetulnya juga sudah melakukan hal tersebut. Seperti halnya mereka yang mendapatkan juara pada konvensi mutu perusahaan, diberikan kesempatan untuk mengikuti konvensi tingkat nasional maupun konvensi tingkat asia. Kebijakan ini perlu dibakukan dan diintegrasikan dengan kebijakan reward & recognition secara korporat. •NS/NDJ

Hasil dari Konvensi Mutu Harus Ditindaklanjuti

Susilawati

CSR – Bidang Pendidikan, Sekretaris Perseroan

Konvensi mutu merupakan sebuah wadah bagi seluruh pekerja untuk mengaktualisasikan karya-karyanya yang sesuai dengan SOP. Dan hasil karyanya tersebut dapat dijadikan *tools* untuk perbaikan di fungsinya. Menurut hemat saya pelaksanaan dari konvensi tersebut tidak perlu dilakukan setiap tahun, cukup tiga tahun sekali saja dilakukan. Karena berkaitan dengan seringnya perubahan organisasi di perusahaan. Selain itu, untuk pemilihan dari timnya, harus betul-betul orang yang bisa dijadikan *role model*. Dan kalau perlu harus ada tim mutu yang organik, agar bisa lebih fokus lagi menggarap konvensi mutu tersebut.

Indriati Retno Sabarini

Tim OPI - Direktorat Pengolahan

Konvensi mutu itu kalau dilihat dari sisi positifnya yakni sebuah sarana atau tempat *sharing* seluruh pekerja. Dan itu sangat dimanfaatkan sekali oleh pekerja di unit atau daerah, karena kegiatan ini sangat penting selain sebuah ajang untuk unjuk hasil karya juga merupakan sebuah proses pengembangan diri dan potensi. Sedangkan dari sisi negatifnya, masih banyak hal yang tidak jujur. Misalkan saja data-data yang masih dikamufase atau sebuah temuan yang baik tapi apakah riil untuk diaplikasikan di unit tersebut. Intinya adalah mau diapakan semua temuan-temuan tersebut setelah konvensi mutu tersebut selesai? Kalau masih ditindaklanjuti atau di-*tracking* akan menjadikan hal positif bagi perusahaan, itu akan meningkatkan kinerja. Saya berharap untuk ke depan, semua aplikasi jangan hanya berhenti di konvensi saja. "Istilahnya, konvensinya selesai berarti selesai juga tindak lanjut dari hasil tersebut."

Kusumo Dwi Astuti

Pelumas - Direktorat Pemasaran dan Niaga

Kalau saya lihat, konvensi mutu itu lebih ke acara seremonial saja dan tidak ada tindak lanjutnya. Sebetulnya hasil karya dari pekerja yang telah dipresentasikan pada konvensi, kalau diterapkan minimal di fungsinya saja itu sangat bagus. Apalagi jika diolah dan dijadikan SOP. Nah, itu semua dapat diberlakukan jika adanya dukungan dari atasan di setiap fungsi. Jadi, kembali lagi kepada atasan apakah mau mendukung secara penuh anak buahnya dalam hal menjalankan *tools-tools* yang telah disepakati tersebut. Harapan saya, untuk konvensi-konvensi mutu yang mendatang jangan hanya seremonial saja, tetapi lebih kepada implementasi seluruh aplikasi yang telah dipresentasikan di konvensi tersebut.

Abdul Syakur

Biro Direksi - Sekretaris Perseoran

Konvensi mutu itu merupakan bagian dari transformasi. Karena pada saat konvensi banyak hal-hal baru yang dipaparkan, dan kaitannya dengan kegiatan bisnis Pertamina. Selain itu, dengan adanya konvensi juga paling tidak melakukan atau berupaya untuk kemajuan perusahaan kearah yang lebih baik. Saya kira selama ini manfaat dari konvensi sangat baik. •^{NDJ}

Rubrik Suara Pekerja dilahirkan untuk menampung aspirasi pekerja Pertamina. Melalui rubrik ini diharapkan dapat tercipta komunikasi dua arah antara pihak manajemen dan pekerja. Rubrik ini terbuka bagi seluruh pekerja yang hendak menyampaikan aspirasinya dan tidak didominasi oleh pihak manapun. •(Red)

UP III Plaju Resmi Lakukan Pandu Laut dan Pandu Bandar Sendiri

PLAJU - Terhitung mulai 1 November 2008, sejarah baru ditorehkan UP III Plaju. Mulai saat itu, Pelabuhan Khusus (Pelsus) Pertamina UP III Plaju resmi melakukan pemanduan laut dan pemanduan bandar sendiri. Peresmian ditandai dengan pengguntingan pita oleh Pjs. GM UP III Arpianto AS melepas Kapal Bumi Nusantara dengan pandu laut pertama Pertamina menuju ambang luar.

Menurut Arpianto AS, Pertamina yang kini telah menjadi entitas bisnis murni dituntut bertransformasi menjadi suatu perusahaan yang berdaya saing tinggi dalam menyikapi perubahan iklim bisnis yang semakin kompetitif. Termasuk pelabuhan khusus UP III yang selama ini mendapat kepercayaan dari *stakeholders* melayani jasa pelabuhan sehingga dapat melaksanakan pandu laut dan pandu bandar sendiri.

"Semoga apa yang dapat dilakukan Pelsus UP III dapat dijadikan contoh bagi pelsus Pertamina lainnya di Indonesia," tandasnya.

Sementara Kabag. Marine UP III Nindya Prasetyo saat persiapan pelaksanaan pemanduan laut perdana di Dermaga 8 Plaju mengatakan, keputusan menjadikan Pelsus UP III melakukan pemanduan laut dan pemanduan bandar sendiri ini merupakan tindak lanjut dari SK Menteri Perhubungan tertanggal 18 Juli 2008 yang melimpahkan kewenangan pelaksanaan pemanduan pada perairan pandu pelabuhan khusus Pertamina UP III Plaju dengan ketentuan dan aspek legal yang berlaku di pemerintah RI.

Menurut Nindya, ini merupakan terobosan baru di bidang kemaritiman Pertamina.

Keuntungan yang diperoleh dengan pelaksanaan pemanduan ini adalah *excess lay time* bisa ditekan semaksimal mungkin dan juga dapat meningkatkan *recovery* atau pendapatan bagi UP III.

Untuk mendapatkan izin ini, Pelsus UP III Plaju harus melakukan uji coba pandu selama enam bulan. "Semua uji coba yang diberikan oleh pemerintah kepada Pelsus UP III dapat dijalankan dengan aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku," jelas Nindya.

Setelah izin diperoleh, Pelsus UP III diberi kewenangan melakukan semua kendali operasional pemanduan, baik laut yang jauhnya 60 mil dari Pelsus UP III Plaju atau 144 km. Termasuk dalam mengatur keluar masuk kapal yang akan bongkar muat minyak di dermaga khusus UP III. •^{UP III-m}

Marpolex Batam 2008

Batam – Marine Pollution Exercise (*Marpolex*) kembali dilaksanakan untuk kedelapan kalinya. Tahun ini Marpolex diadakan di perairan Batam, (27-29/10). Kegiatan yang merupakan hasil kerjasama tim nasional penanggulangan minyak di laut dari Pertamina, Ditjen Perhubungan Laut, Basarnas, TNI AL, serta Kementerian Lingkungan Hidup, Bapedalda Pemprov Kepri, Bapedalda Pemkot Batam dan Polait Batam, melibatkan 17 kapal, satu unit Nomad, satu unit Helly serta

315 personil.

Dari Pertamina turut hadir pada kesempatan tersebut, VPK3LL Korporat Djo-ko Prijono S dan VP Manajemen Asset Lulu Budi Nurachman.

Marpolex dimaksudkan untuk menguji coba dan mengevaluasi kemampuan penanggulangan tumpahan minyak, melatih dan meningkatkan kerjasama serta kapasitas dalam operasi *rescue*, *fire fighting* dan penanggulangan tumpahan minyak, serta melatih tim nasional dalam merencana-

kan, komando dan kontrol dalam satu operasi terintegrasi yang melibatkan partisipasi perusahaan perminyakan.

Mengapa perlu dilakukannya *Marpolex*? Karena Indonesia sadar bahwa sebagai negara maritim terbesar di dunia, yang memiliki tingkat intensitas tinggi kegiatan pelayaran maupun dan kegiatan pengusaha migas di seluruh perairan Indonesia yang beresiko terjadinya tumpahan minyak di laut serta berpotensi merusak lingkungan laut.

Berdasarkan Peraturan Presiden No.109/2006 tentang penanggulangan keadaan darurat tumpahan minyak di laut, seluruh institusi yang terkait dengan penanggulangan tumpahan minyak di laut baik di pusat maupun di daerah agar secara terpadu dapat memiliki sistem kesiagaan apabila terjadi keadaan darurat tumpahan minyak di laut. Secara kelembagaan, Menteri Perhubungan ditunjuk sebagai ketua tim nasional penanggulangan Marpolex. •^{DRP/NDJ}



Warung Kopi

Mepet Detik Terakhir

Mang Warta menyuguhkan Soto Bogor kepada Pak Romli. Masih panas.

Pak Romli : Nah, begitu *dong*, pelayanannya cepat. *Kagak* ditunda-tunda.

Mang Warta : Kan si Ujang sudah sembuh, sudah bisa membantu saya lagi.

Si Ujang : Kalau sudah tahu begitu, naik *dong* gaji saya (*Si mencandai bosnya sambil sibuk mencuci piring dan gelas kotor*).

Mang Warta : Kalau urusan itu *nggak* usah *diajarin*, Jang. Kamu tiap tahun pun naik gajinya. THR juga saya kasih. Yang penting kamu bekerja rajin dan melayani pembeli dengan cepat dan ramah.

Pak Romli : *Waah*, Mang Warta sudah bergaya pebisnis zaman sekarang.

Pak Cornel : Itu sekarang, Pak Romli. Kalau dulu, leletnya minta ampun.

Pak Romli : Itu namanya Mang Warta melakukan *continuous improvement*.

Ujang : Apa, Pak? *Nyus-nyus* apa, Pak? Saya *nggak* paham.

Pak Romli : Maksudnya kita terus memperbaiki dan menyempurnakan cara kerja kita biar lebih baik lagi. *Ngelayani* pelanggan jadi lebih cepat.

Mang Warta : Makanya Jang, muka cemberutmu itu coba dihilangkan.

Ujang : Itu *mah* bawaan wajah saya memang sudah begitu dari *sononya*, Pak. Walaupun muka cemberut, hati saya selembut salju (*semua tertawa, tumben si Ujang bisa bercanda*).

Pak Cornel : Jangan seperti beberapa pekerja Pertamina yang masih doyan menunda-nunda pekerjaan. Katanya transformasi, harus bekerja lebih cepat, ini *kok lelet*.

Mang Warta : Mungkin *saking* sibuknya, Pak, karena banyak *kerjaan*.

Pak Romli : Ya, kalau banyak *kerjaan*, sebagian kasih *dong* ke bawahan atau ke teman kerja, jangan semua dikerjakan sendiri. Itu namanya pimpinan.

Pak Cornel : Orang kadang lupa membedakan mana tugas pimpinan mana tugas anak buah. Manajemen kerja memang perlu bakat.

Pak Romli : Tapi jangan juga semua *kerjaan* dikasih bawahan, terus si bos-nya cuma asyik *ngopi*.

Pak Cornel : *Ssst*.....nanti ada yang kesinggung. •^{NS}

Pembangunan Tanki *Crude* UP IV Capai 1,5 Juta Jam Kerja Aman

CILACAP - Setelah memberikan *safety award* 1 juta jam kerja aman kepada perusahaan konsorsium pembangunan dua tanki *crude* UP IV pada akhir Juni lalu, GM UP IV yang diwakili Manajer Enjiniring dan Pengembangan UP IV Ardhy NM kembali menyerahkan penghargaan yang sama kepada perusahaan konsorsium tersebut untuk 1,5 juta jam kerja aman tanpa kecelakaan (23/9) di UP IV.

Safety award untuk dua tanki *crude* yang berkapasitas masing-masing 600 ribu barrel dan berlokasi di Kelurahan Lomanis Cilacap tersebut diterima oleh Manajer Proyek PT Rekayasa Industri Rafiq Ahmad Anis dan Manajer Proyek PT Barata Indonesia Rizal Indriabrata.

Ardhy mengungkapkan rasa syukurnya atas pencapaian 1,5 juta jam kerja aman proyek tanki tersebut. Ardhy berharap hingga proyek selesai bisa berlangsung dengan baik dan aman. "Upaya untuk mencapai *safety* memang perlu kerja keras. Oleh karena itu, walaupun percepatan proyek perlu dilakukan namun masalah *safety* tetap jadi perhatian," tegasnya.

Menurut Ardhy, pembangunan kedua tanki *crude* yang dimulai sekitar 15 bulan lalu tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan daya tampung cadangan minyak mentah yang dihasilkan kilang UPIV. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan *security of supply* atau jaminan suplai minyak di wilayah ini. "Termasuk juga untuk menunjukkan kepada para kompetitor bahwa Pertamina, khususnya kilang UPIV, siap bersaing di era perdagangan bebas saat ini," ujarnya.

Pembangunan dua unit tanki *crude* meliputi pekerjaan *piping* di area *existing*, Kawasan Industri Cilacap (KIC) dan *new plant* di area *ex*. Olefin Lomanis dengan luas area 22 Ha. 2 unit tanki *crude* 38T-105 dan 38T-106 dengan kapasitas masing-masing 600.000 barrel serta 3 *fire water* tanki dengan kapasitas masing-masing 2.000 M³.

Saat ini sudah dilakukan *hydro test* untuk tanki 38T-105. Selanjutnya *hydro test* akan dilakukan untuk tanki 38T 106. •UP IV-e

Pelatihan Musicool

PEKALONGAN - Sebagai wujud nyata dukungan terhadap program hemat energi dan upaya meminimalisir pemanasan global, Walikota Pekalongan Basyir Ahmad membuka acara sosialisasi dan pelatihan Musicool yang diikuti 150 peserta dari Dinas Perindag Batang, Kabupaten & Kota Pekalongan, Kota Tegal dan Kabupaten Brebes serta pelaku industri di wilayah Pekalongan, (29/10).

Musicool merupakan varian baru refrigerant sintetik produksi Pertamina berbahan dasar hidrokarbon yang ramah lingkungan. Musicool mempunyai karakteristik termodinamika yang lebih baik sehingga dapat menghemat pemakaian energi hingga 20 % dibanding refrigerant fluorocarbon pada kapasitas mesin pendingin yang sama.

Manajer Gas Domestik Region III Pertamina Kusnendar mengharapkan penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan ini dapat membantu pelaku usaha dan teknisi-nya memahami produk Musicool sehingga mendapatkan kinerja optimal.

Kusnendar menjelaskan, Musicool dapat menggantikan refrigerant yang digunakan selama ini tanpa mengubah atau mengganti komponen maupun pelumasnya. Sesuai spesifikasinya, Musicool dapat digunakan untuk keperluan AC mobil, AC Split, AC Window, kulkas, freezer, water dispenser, dan lain-lain. •Pms Reg. IV

Transformasi

GKM Camar UP V Excellent di ICQCC, Bangladesh

DHAKA, BANGLADESH - Tim GKM Camar UP V berhasil mengukir prestasi gemilang dengan meraih predikat *excellent* dalam konvensi mutu internasional ICQCC (*International Convention on Quality Control Circles*) yang diselenggarakan tanggal 23-25 Oktober 2008 di Dhaka Bangladesh.

GKM Camar UP V dari Fungsi Ren-Ekon dikomandani Subagyo dengan enam personel lainnya, yaitu Liza Yoviantary, Bambang Y, Sunyoto, Syaiful Islam, Irianto dan Santoso.

Saat memaparkan tema didepan juri, mereka meraih nilai total 93 dari skala 100. Tema yang diangkat tentang inovasi LSWR V 350 menjadi V 500 yang merupakan produk akhir dari pengolahan yang sudah tidak dapat diolah lagi di UP V. Selama ini, LSWR diekspor ke Jepang, Amerika dan India untuk diolah menjadi produk bernilai atau dijadikan minyak bakar.

Dalam pengirimannya produk ini diblending dengan Flux Oil dengan tingkat Viscositas 350 Cst. Namun melalui percobaan yang dilakukan oleh GKM Camar ini, produk yang diekspor bisa dioptimalkan menjadi LSWR dengan Viscositas



Liza Yoviantary, salah satu anggota tim GKM Camar UP V menerima plakat penghargaan predikat Excellent dalam konvensi Mutu Internasional ICQCC di Dhaka, Bangladesh.

500 Cst. Artinya, meminimalisasi penggunaan Flux Oil di dalamnya dan meningkatkan margin UP V melalui efisiensi blending.

ICQCC adalah suatu forum yang digagas oleh negara-negara Asia Pasifik sekitar tahun 1975-an saat Korean Control Conference. Forum yang berorientasi pada perbaikan kualitas terutama di negara berkembang yang membutuhkan *action crash programme* untuk perbaikan.

Hajat ICQCC ini rutin diadakan setiap tahun. Untuk konvensi yang ke-33 tahun 2008 ini diikuti oleh 175 gugus dari berbagai negara Asia Pasifik, seperti India, Bangladesh, Sri Lanka Korea, Cina, Thailand, Singapura, dan Indonesia.

Keberhasilan GKM Camar UP V meraih predikat *excellent* di ICQCC 2008 merupakan buah dari prestasi-prestasi sebelumnya yang mereka raih. Yaitu, Juara I Konvensi di UP V

tahun 2007, Juara I Tingkat Korporat 2007 di Jakarta, Juara I peringkat Platinum Nasional 2007 di Semarang, dan Exhibisi di UPms VI di Balikpapan.

GM UP V Masril Moeis memberikan apresiasi atas prestasi yang diraih GKM ini. Masril berharap, apa yang dicapai oleh GKM Camar dapat menjadi pemacu bagi GKM lain untuk lebih berprestasi demi kemajuan perusahaan. •UP V

Sharing System Unit Pertamina se-Jawa pada Forum I BTP III

YOGYAKARTA - Selain sebagai proyek untuk mendapatkan *impact*, Forum BTP juga dimanfaatkan sebagai wahana *building mindset* yang berujung pada perubahan *culture*. Oleh karena itu, Forum BTP diharapkan bisa menjadi wahana pemulihan *culture leaders*, sehingga terbentuk suatu organisasi yang lincah guna merespon dinamika yang terjadi di Pertamina. Demikian ditegaskan Manajer Manajemen Mutu Heri Setiawan dalam Forum I BTP III di Hotel Novotel Yogyakarta (23-24/10). Dalam forum yang diikuti oleh 40 perwakilan *leaders* BTP Pertamina Unit se-Jawa tersebut, Heri juga menyampaikan arahan-arahannya dengan topik 'Peran & Kapabilitas Kepemimpinan'.

Forum ini diisi dengan pembekalan *leadership* oleh Nanang Qosim Yusuf, salah seorang pengarang buku *The Heart Of Seven Awareness* dan dilanjutkan dengan *sharing system*. Dalam sesi tersebut, *leader* BTP dari setiap unit mempresentasikan program BTP III yang akan dijalankan di unitnya. Hal ini dilakukan dengan harapan masing-masing BTP bisa saling melengkapi.

Forum I BTP III yang diselenggarakan oleh UP IV Cilacap ini dibuka oleh GM UP IV Cilacap Chrisna Damayanto. •UP IV

Roadshow BTP-SAP Menyosialisasikan Transformasi Bisnis di Pertamina



Implementasi SAP ECC 6.0, atau biasa dikenal dengan MySAP secara umum mengubah sejumlah transaksi bisnis SAP di Pertamina menjadi lebih komprehensif dan efisien. Untuk mensosialisasikan perubahan spesifik yang akan dilaksanakan di sejumlah Direktorat, seluruh Site Readiness Team (SRT) di unit-unit Pertamina telah menyelenggarakan Roadshow Wave 2. Berbeda dengan Roadshow Wave I, Wave memberikan banyak informasi perubahan proses bisnis spesifik per modul yang digunakan di masing-masing unit.

Kegiatan roadshow yang dilakukan oleh tim SRT di setiap unit kerja Pertamina dibuka dengan overview Project BTP SAP. Pada kesempatan ini, mereka menyampaikan overview mengenai mengapa Pertamina perlu menggunakan MySAP dalam proses transformasi bisnis prosesnya. Untuk menjadi perusahaan migas kelas dunia, Pertamina harus mampu merespon segala bentuk tantangan internal maupun eksternal yang sedang dan akan terjadi. Beberapa kekurangan dari sisi internal yang dihadapi Pertamina adalah SAP yang digunakan saat ini masih kurang optimal disebabkan karena *user acceptance* yang rendah, Asumsi desain bisnis proses yang masih salah dan informasi mengenai perubahan manajemen yang tidak lengkap atau tidak menyeluruh. Selain itu Pertamina harus mampu menyediakan kapabilitas yang cukup untuk mendukung operasi bisnis yang sedang berjalan dan transformasi yang akan dilakukan oleh Pertamina. Beberapa tantangan eksternal yang harus dihadapi Pertamina adalah adanya konsumsi Domestik yang menggeser Pertamina dari pengekspor minyak mentah menjadi pengimpor minyak mentah, peningkatan harga minyak menyebabkan pemerintah dalam bidang energi memotong subsidi dan menimbulkan konsekuensi yang significant terhadap operasi bisnis Pertamina. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi jika Pertamina mampu mentransformasikan operasi bisnisnya ke arah peningkatan produktivitas, efisiensi, dan membangun kapabilitas yang cukup untuk membenahi kekurangan-kekurangan pada operasi bisnis yang lalu.

Sistem baru yang akan dimiliki Pertamina, yakni MySAP akan membantu Pertamina dalam proses transformasi operasi bisnisnya. Terkait dengan hal tersebut, Project BTP SAP memiliki tujuan-tujuan utama guna menunjang optimalnya sistem MySAP yang akan digunakan. Beberapa diantaranya adalah dengan cara merenovasi ERP untuk membangun pondasi bagi manajemen terintegrasi Pertamina *end-to-end*, menggunakan teknologi SAP untuk merealisasikan kebutuhan-kebutuhan 3-5 tahun mendatang, serta mengadopsi model operasi dan proses untuk sepenuhnya memanfaatkan SAP dan *global best practices*. SRT memberikan informasi mengenai apa saja yang sedang kita lakukan saat ini dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Beberapa diantaranya kita sedang memperbaiki isu-isu terkait data serta *backlog* yang ada saat ini, Membentuk SPC dan COE untuk menangani masalah ketidakpatuhan operasional dan kapabilitas, dan mengimplementasikan sistem mySAP dengan kapabilitas yang ditingkatkan serta proses-proses/operasi-operasi baru. Disinilah SRT menginformasikan berbagai

perubahan dan proses baru yang akan dilaksanakan untuk mendukung sistem MySAP. Ulasan beberapa perubahan utama dalam proyek BTP SAP yang disampaikan ketika wave 2 Roadshow :

PROSES BARU	RINGKASAN PERUBAHAN YANG TERJADI	UNIT YANG TERKAIT	MODUL
Extension of credit sales	Credit Sales diperluas untuk pelanggan SME; kontrol terpusat credit limit dan credit risk management bagi masing-masing pelanggan	PMS & Pms & Niaga, Keuangan, Eksternal	SD FI
Business performance reporting	Konsolidasi H+4/H+7; dengan <i>single company code</i> , unit tidak perlu melakukan konsolidasi manual	Semua	FI
Automated dunning/credit dispute mgmt	Proses <i>dunning</i> otomatis setiap 30 dan 90 hari. Proses jelas untuk mengikuti kasus ketika sengketa terjadi	Semua termasuk eksternal	FI
Joint-Venture Accounting	Menghasilkan laporan keuangan untuk BP Migas dan para stakeholders lain dari SAP	Hulu, PT PEP	FI
Centralized Processing	SPC center melakukan pengisian data & pengecekan kepatuhan (<i>compliance</i>)	Semua	ALL
Centralized Master Data	Pemeliharaan master data secara terpusat oleh Center of Excellence (CoE)	Semua	ALL
Streamlined sales order/order to cash	Membuat proses yang ringkas, membuat <i>billing</i> di pintu keluar	PMS & Pms & Niaga, Keuangan, Eksternal	SD FI
Simplified hydrocarbon stock transfer	Single company code sehingga tidak memerlukan rekonsiliasi inter company, multiple-drop shipping diperbaiki merujuk pada industry best practices	PMS & Niaga, Pengolahan dan Hulu	MMH SD
Accurate hydrocarbon stock transfer	Mengeliminasi pencatatan stok egatif melalui tank dip/ pencatatan harian, rekonsiliasi stok buku dan stok fisik	PMS & Niaga, Pengolahan, Hulu	MMH
Preventive plant maintenance	Preventive maintenance untuk memperluas siklus penggunaan peralatan (<i>equipment life cycle</i>)	PMS & Niaga, Pengolahan, PT PGE	PM
Integrated product planning	Perencanaan produksi terintegrasi dengan permintaan penjualan (<i>sales demand</i>) dan pengelolaan material (<i>material management</i>)	PMS & Niaga (Pelumas), Pengolahan (Asphalt, Musicool)	PP
Full visibility on all non hydro procurement/PO	SPC mengecek kepatuhan, menggunakan pick list, cycle procurement merupakan sebuah keharusan	Semua	MMNH
Extended functionalities in HR	Penggunaan lebih luas SAP untuk melakukan perekrutan dan pengembangan karir	Semua	HCM

Adanya proses baru yang akan dijalankan untuk mencapai transformasi operasi bisnis yang optimal akan berhasil dengan sukses bila didukung dengan kesadaran seluruh pekerja untuk mau membuka diri dengan proses baru dan mengimplementasikannya sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Dengan begitu, kita semua akan menantikan hasil yang optimal dari proses baru, kapabilitas baru dan operasi baru yang telah diterapkan bersama di Pertamina. •



Salam Transformasi! Sudah setahun lebih transformasi dicanangkan di Pertamina. Perubahan demi perubahan berhasil kita raih. Semua itu tak lepas dari semangat para pekerja. Setiap pekerja merupakan agen dari perubahan yang sedang berjalan saat ini. Inilah komentar para *agent of change* yang akan mengantar Pertamina menjadi perusahaan migas nasional berkelas dunia atas program transformasi.

Transformasi, Spirit Perubahan

Bagi saya Transformasi itu adalah hal penting atau *spirit* untuk semua pekerjaan. Bagaimana kita melakukan pekerjaan dengan lebih baik untuk saat ini dibandingkan dengan hari-hari kemarin, tentunya pekerjaan yang kita lakukan dengan baik untuk saat ini bisa menjadi dasar yang lebih baik untuk masa depan Pertamina.

Tentunya transformasi yang telah dilakukan di fungsi saya, memang banyak PR (pekerjaan rumah, red) yang harus dikerjakan berkaitan dengan transformasi. Ketika kami masuk memang banyak *branding* yang belum ditata dan belum dilakukan, terutama berkaitan dengan visi Pertamina menjadi payung indorsment untuk semua produk.

Branding ini baik secara grafis ataupun secara komunikasi. Bisa dilihat setiap iklan di Pelumas itu pasti selalu ada indorsment dari Pertamina. ke depannya kami harapkan tidak hanya di pelumas tapi juga diseluruh Pertamina, branding itu bisa rapih di semua lini. Jangan sampai di Pusat sudah rapih, tetapi di daerah terdapat standar yang berbeda. Saya harap hal itu dapat segera diatasi. Agar kerancuan tidak berlarut-larut.

Nugroho Setyo Utomo

Pelumas

Direktorat Pemasaran dan Niaga

Anda ingin tampil juga di rubrik ini? Jika Anda pekerja Pertamina dengan level di bawah Asisten Manajer, silahkan kirimkan komentar Anda tentang transformasi di Pertamina. Tuliskan hal-hal apa yang anda lakukan untuk menambah nilai tambah fungsi Anda, perubahan budaya kerja apa yang akan dan telah anda lakukan, hambatan yang Anda rasakan, serta perbaikan seperti apa yang Anda inginkan. Tulis secara singkat dan padat lalu kirim ke alamat e-mail bulletin@pertamina.com beserta foto berwarna Anda (4 x 5 cm dengan resolusi 200 dpi).

**Anda ingin lebih paham
tentang
Good Corporate Governance?**

Anda dapat mengakses dan
men-download materi-materi GCG
melalui website

www.pertamina.com



**LOMBA BULAN ARSIP PERTAMINA
3 NOV - 2 DES 2008**

KATEGORI :

1. FUNGSI (SETINGKAT VP KE ATAS)
2. LANTAI (HANYA DI GEDUNG UTAMA, ANNEX & PERWIRA)
3. INDIVIDU (SEKRETARIAT SETINGKAT VP KE ATAS)



**Pengumuman
& Penyerahan Hadiah
10 Desember 2008**

SURAT KABAR PEKAN LALU

Penurunan Harga Solar Dikaji

Jakarta (*Republika*) – Pemerintah sedang memper-
timbang menurunkan harga solar bersubsidi menyusu-
turunnya harga premium bersubsidi sebesar Rp 500
per liter mulai 1 Desember 2008. Meneg PPN/Kepala
Bappenas, Paskah Suzetta, mengungkapkan, harga solar
bisa turun bila harga minyak mentah dunia relatif stabil
di kesaran 60 dolar AS per barel. “Untuk solar sedang
kita hitung lagi. Cuma masalahnya kita harus evaluasi
terus agar APBN tidak terpengaruh,” kata Paskah. Eva-
luasi untuk memperhitungkan dampak harga BBM ter-
hadap postur APBN, ungkapnya, akan dilakukan setiap
bulan. Mengenai hitung-hitungan penurunan harga solar,
Paskah mengaku belum dapat menjelaskan lebih rinci.
“Tapi bila harga minyak mentah stabil di 60 dolar AS
per barel dalam satu sampai dua bulan, tidak tertutup
kemungkinan kita mengkaji penurunan itu,” katanya.

BPKP : Minyak Zatapi Untungan Pertamina

Jakarta (*Indo Pos*) – Polemik minyak mentah jenis
Zatapi yang diimpor PT Pertamina ditangani serius oleh
BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).
BPKP telah menuntaskan audit operasional proses
pengadaan Zatapi. Dalam auditnya, BPKP merekomen-
dasikan Pertamina perlu mengembangkan *crude* (minyak
mentah) alternatif. Audit BPKP juga menyebut, pe-
ngadaan Zatapi oleh Pertamina tidak melanggar prosedur
dan sudah sesuai ketentuan. Menurut Kepala BPKP Didi
Widayadi, BPKP perlu melakukan audit operasional ka-
rena persoalan Zatapi telah ramai dibicarakan publik.
“Kami ingin agar masalah Zatapi tidak berkembang
menjadi isu politik,” papar Didi. BPKP juga merasa perlu
melakukan audit operasional karena saat ini telah terjadi
upaya hukum oleh pihak Kepolisian. Audit operasional
telah dilaporkan BPKP kepada Presiden. Hasil audit juga
ditembuskan kepada Wakil Presiden Jusuf Kalla, Kapolri,
dan Menteri BUMN. Laporan BPKP kepada Presiden
ini tertanggal 4 November 2008.

Pertamina Butuh 1 Juta Ton Elpiji

Jakarta (*Business Today*) – Pertamina membutuhkan
tambahan gas elpiji sebanyak 1 juta ton. Hal itu dilakukan
untuk dapat memperluas program konversi minyak tanah
ke gas di wilayah-wilayah Sumatera, Sulawesi, dan
beberapa kota besar di Kalimantan. Hal itu diungkapkan
oleh VP Gas Domestik Pertamina Wahyudin Akbar.
Menurutnya, untuk program konversi tahun 2009,
Pertamina membutuhkan tambahan gas elpiji sebanyak
1 juta ton. “Ini dilakukan agar Pertamina dapat mem-
perluas program konversi minyak tanah ke elpiji pada
2009 untuk wilayah Sumatera, Sulawesi dan beberapa
kota besar di Kalimantan,” ungkapnya. Wahyudin juga
mengakui untuk tahun 2008, beberapa wilayah sudah
dikosongkan dari minyak tanah. Daerah yang dikosong-
kan tersebut antara lain Jabodetabek, Karawang,
Bandung. Selain itu ada juga sebagian wilayah Cirebon,
Indramayu, dan Cianjur. Target daerah selanjutnya yang
akan dikosongkan adalah Purwakarta dan Priangan
Selatan. “Target kita seluruh Jawa Bagian Barat bisa di-
kosongkan tahun ini,” tukasnya. ^{NDI}

Kecap ABC Beli Cabai Mitra Binaan Pemasaran Region IV

JAKARTA - Direktur Ke-
uangan Pertamina Ferede-
rick ST Siahaan yang juga
Kepala Program Kemitraan
dan Bina Lingkungan (PK-
BL) dan Direktur Supply
Chain PT Heinz ABC Indo-
nesia Nuryadi Taher menan-
datang *memorandum of
understanding* (MOU) pen-
jualan cabai produksi petani
mitra binaan Pemasaran
BBM Retail Region IV
Semarang yang berlokasi di
Purbalingga. Penandata-

nganan berlangsung di Kan-
tor Pusat Pertamina pada
Jumat (31/10).

Federick ST Siahaan
menyatakan bahwa perjan-
jian ini merupakan awal
untuk saling mendukung di
masa yang akan datang.
Federick mengemukakan
bahwa Pertamina punya
anggaran untuk PKBL se-
besar Rp. 550 miliar, se-
dangkan khusus untuk PK-
nya sekitar Rp 200 miliar.
“Terus terang, kita mengajak

institusi atau perusahaan
yang lain untuk bekerjasama
dengan Pertamina, dalam
memberdayakan petani atau
yang berbasis sumber daya
alam,” kata Federick sem-
bari menyebutkan beberapa
contoh kerjasama Pertamina
dengan perusahaan lain.

Nuryadi Taher mengung-
kapkan bahwa selama ini
mereka juga sudah melaku-
kan kerjasama langsung
dengan para petani. “Baru
beberapa bulan yang lalu,

kami melakukan kerjasama
pula dengan institusi bisnis
seperti koperasi,” kata Nur-
yadi. “Lalu kami pun tahu
bahwa Pertamina punya pro-
gram seperti ini. Dengan ker-
jasama ini, mudah-mudahan
bisa memajukan kehidupan
petani, selain bisa memper-
oleh keuntungan, terutama
untuk pasokan komoditas
yang kami perlukan.”

Acara diakhiri dengan
tukar-menukar cendera ma-
ta. ^{UHK}

UP II Dumai Bantu 11 Posyandu Binaan

DUMAI - Sebagai wujud
kepedulian perusahaan ke-
pada masyarakat sekitar dae-
rah wilayah operasi melalui
Program Pertamina Sehati,
UP II Dumai kembali me-
nyalurkan bantuan berupa
paket makanan dan mi-
numan sehat bergizi kepada
11 posyandu binaan, me-
liputi tujuh posyandu balita
dan empat posyandu lansia
(lanjut usia). Ini merupakan
bukti komitmen perusahaan
dalam meningkatkan kualita-
s kesehatan masyarakat
terutama kesehatan ibu dan
anak.

Bantuan untuk sebelas
posyandu binaan ini meru-

upakan kerjasama antara ko-
mite CSR UP II dengan PWP
UP II yang diberikan setiap
triwulan selama setahun de-
ngan total bantuan sebesar
Rp. 96.902.400.

GM UP II Dumai Heru
Supandriyo pada kesem-
patan itu menjelaskan bahwa
UP II ditunjuk oleh Walikota
Dumai menjadi ‘bapak ang-
kat’ untuk sebelas posyandu
balita dan lansia yang ada di
Dumai. Pada penyerahan
bantuan yang dilakukan se-
cara simbolis di Gedung Per-
temuan Jasmine, Bukit Da-
tuk (23/10), Heru meny-
takan bahwa UP II akan
berupaya semaksimal mung-

kin memberikan bantuan
untuk aktifitas selama satu
tahun. Yaitu, bantuan ma-
kanan dan minuman, mem-
bina dan mengembangkan
serta membantu pemecahan
masalah di posyandu yang
menjadi penghubung de-
ngan sektor pembina teknis
terkait.

Heru juga memberikan
apresiasi kepada ibu-ibu
PWP UP II yang telah ber-
peran aktif dalam memoni-
toring posyandu.

Sementara itu, Sekreta-
ris Kota Dumai Wan Fauzi
Effendi menyatakan bahwa
dukungan yang diberikan
UP II ini tepat sasaran, ka-

rena umumnya posyandu
memang diprioritaskan ter-
hadap warga ekonomi lemah
dalam rangka terwujudnya
pola hidup sehat dan bersih.

Ketua PWP UP II Tina
Heru Supandriyo menyebu-
tkan bahwa posyandu balita
dan lansia yang memperoleh
bantuan tersebut sebelum-
nya telah disurvei untuk me-
lihat langsung kondisi riil di
lapangan. “*Insyallah*, kami
akan memberikan bantuan
rutin per triwulan berupa
makanan dan minuman se-
hat bergizi selama satu ta-
hun. Semoga bantuan ini
dapat dimanfaatkan sebaik-
baiknya,” katanya. ^{UPII-m}

Konversi Mulai Sentuh Sumatera Selatan, Jawa, dan Bali

JAKARTA - Selama No-
vember 2008, Program
Konversi Minyak Tanah ke
LPG yang telah sukses
dilakukan di DKI Jakarta,
mulai merambah ke wilayah
Sumatera Selatan, Jawa, dan
Bali. Untuk itu, tim semakin
gencar melakukan sosiali-
sasi di 590 kecamatan dan 50
SLTA di wilayah yang akan

dan telah dikonversi. Mulai
20 November lalu, sebanyak
7 provinsi, yakni Sumatera
Selatan, Banten, Jawa Barat,
Jawa Tengah, DI Jogjakarta,
Jawa Timur, dan Bali
menjadi target sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dan
edukasi ini menekankan pa-
da cara penggunaan LPG 3
Kg yang benar dan aman.

Untuk melakukannya, Perta-
mina bekerja sama dengan
Konsorsium PT Inacon Lu-
hur Pertiwi-PT Amurwa In-
ternasional. Acara dikemas
dengan fun, seperti melaku-
kan lomba masak untuk war-
ga dan lomba majalah din-
ding untuk siswa SLTA.
Selain itu, survey juga dil-
akukan untuk mendapatkan
feedback demi sukses pro-
gram konversi.

Pada 10 November lalu,
tim melakukan sosialisasi
untuk 27 kecamatan di wila-
yah Bojonegoro, Jawa Ti-
mur. Dalam kesempatan
tersebut, Camat Kedung
Adem Erdyn Sutjahyo ber-
sama-sama Sub Tim So-
sialisasi LPG 3 kilo Jafrianto
Wiza memberikan penje-
lasan kepada warga masya-
rakat di Desa Tumbara-
sanom tentang kelebihan
LPG 3 kilo dan cara aman
memakai kompor Elpiji dan

tabung LPG 3 kilo.

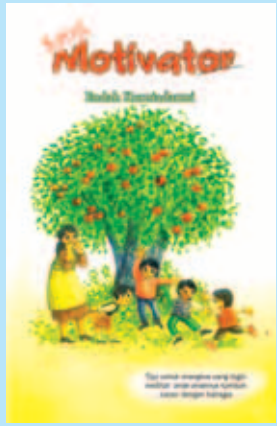
Sampai dengan perte-
ngahan November 2008,
Pertamina yang ditunjuk pe-
merintah sebagai pelaksana
program konversi, telah
mendistribusikan paket per-
dana konversi, terdiri dari
tabung LPG 3 Kg, isi, kom-
por, aksesoris sebanyak 11,4
juta paket dari 15 juta paket
yang ditargetkan. Secara
akumulasi, selama 2007
telah terdistribusi 15,4 juta
paket kepada Rumah Tangga
dan Usaha Mikro.

Sebagai bagian dari
program konversi, distribusi
minyak tanah bersubsidi
akan ditarik dari daerah yang
sudah dikonversi. Sampai
dengan pertengahan Novem-
ber 2008, pengurangan dan
pengendalian minyak tanah
bersubsidi untuk tahun 2008
sudah mencapai 1,4 juta KL
dari target 2008 sebesar 2
juta KL. ^{Abi}

SEREMONIA



NONTON BARENG FILM LASKAR PELANGI -
Pertamina Pemasaran BBM Retail Region I
mengajak supervisor dan operator SPBU Pasti Pas
yang berada di Medan dan sekitarnya untuk nonton
bareng salah satu film terlaris saat ini, Laskar
Pelangi di Studio 21 Sun Plaza, Medan, (23/10).
Supervisor dan operator SPBU ini tergabung dalam
Komunitas Pasti Pas Sumatera Utara, yang berisi
segenap unsur dalam program Pertamina Way dan
Pasti Pas, termasuk Tim Pertamina Way dari
Pertamina Pemasaran BBM Retail Region I. Acara
nonton bareng ini merupakan salah satu bentuk ap-
resiasi kepada mereka yang menjadi *frontliner* bisnis
Pertamina di bidang pemasaran BBM. ^{Pms Reg I}



Judul Buku :
Sang Motivator
Penulis :
Endah Kurniadarmi
Penerbit :
Pusat Pengembangan Anak, 2007
Kolasi :
i + 102 halaman

Tak ada yang lebih membanggakan orangtua selain mendapatkan anak-anaknya sukses dan bahagia. Kesuksesan tampak dari hasil karya anak di masyarakat sedangkan kebahagiaan lahir dari kepuasan pada diri sendiri. Namun untuk sukses dan bahagia, anak perlu menempuh jalan yang panjang. Tidak sulit untuk menemukan orangtua yang memberikan anak-anaknya bermacam-macam les. Semuanya tidak masalah, sepanjang anak menikmatinya. Jika orangtua dapat memahami anaknya dengan baik, ia dapat membimbing anak untuk memahami dirinya sendiri dan mempelajari proses belajar yang dapat dilakukannya secara mandiri, sehingga diharapkan kebiasaan ini terbawa sampai dewasa.

Di dalam buku ini, orangtua dipandu untuk memahami anaknya dan mencoba melakukan pembimbingan *step by step* namun tidak terlalu banyak menghabiskan waktu, sehingga anak selalu bersemangat untuk belajar, mengerjakan tugas, mengerjakan pe-er dan meningkatkan pengetahuan. Ada beberapa pedoman dan trik belajar. Ada kegiatan rekreasi yang mampu membuka mata anak terhadap dunia kerja. Selain itu, Anda dapat memberikan *games* dan permainan yang dapat menjadi jeda yang menarik bagi kegiatan belajar anak.

Intinya, keseluruhan motivasi dari orangtua harus menginspirasi sebuah kemandirian : anak dapat berpikir mandiri, bertindak mandiri dan mengevaluasi secara mandiri. Jadilah sang motivator ulung! Jadilah seseorang dibalik kesuksesan anak-anak Anda!•



Judul Buku :
Tindak Pidana Mayantara
Perkembangan Kajian Cyber Crime di Indonesia
Penulis :
Prof. Dr. Barda Nawawi Arief, SH
Penerbit :
PT RajaGrafindo Persada, 2006
Kolasi :
xii + 232 halaman

Cyber crime merupakan salah satu bentuk atau dimensi baru kejahatan masa kini yang mendapat perhatian luas dunia internasional. Teknologi yang berkembang pesat saat ini ternyata memiliki dampak negatif yang sangat luas bagi seluruh bidang kehidupan modern saat ini. Walaupun berbagai kongres dan konvensi internasional yang telah didahului dengan berbagai pertemuan dan kajian ilmiah mengenai *cyber crime* (tindak pidana mayantara) telah sering dilakukan di berbagai negara, termasuk di Indonesia, tidaklah mudah untuk menanggulangi permasalahan *cyber crime*.

Kesulitan tersebut di antaranya karena ini kejahatan yang dilakukan dalam ruang lingkup elektronik sehingga untuk penanggulangannya diperlukan keahlian khusus, prosedur investigasi, dan kekuatan/dasar hukum yang mungkin tidak tersedia pada aparat penegak hukum di negara bersangkutan. Selain itu, *cyber crime* melampaui batas-batas negara, sedangkan upaya penyidikan dan penegakan hukum selama ini dibatasi dalam wilayah teritorial sebuah negara. Ditambah lagi dengan struktur terbuka jaringan komputer internasional yang memberikan peluang kepada pengguna untuk memilih lingkungan hukum (negara) yang belum mengkriminalisasi *cyber crime*. Karena itu, kebijakan hukum pidana bukan merupakan satu-satunya solusi untuk penanggulangannya.

Buku ini tidak hanya penting bagi mereka yang berkecimpung di dunia informatika, tetapi juga bagi para penegak dan praktisi hukum untuk mengetahui kebijakan yang berlaku dalam upaya penanggulangan *cyber crime* serta perkembangan *cyber crime* itu sendiri sekarang ini. •

POSISI



Foto : Kun/Dok. Pertamina

NURSATYO ARGO
Korpel Implementasi Strategi
Perkapalan
Dit. Pemasaran & Niaga



Foto : Kun/Dok. Pertamina

WIN PUDJI PAMULARSO
Manajer Jasa Maritim
Perkapalan
Dit. Pemasaran & Niaga



Foto : Kun/Dok. Pertamina

JONI HARSONO
Manajer Oversight
Perkapalan
Dit. Pemasaran & Niaga



Foto : Kun/Dok. Pertamina

ERWIN KINAN
Manajer Bunker & Operational
Compliance
Operasi Perkapalan
Dit. Pemasaran & Niaga



Foto : BBR/Dok. Pertamina

MINDARYOKO
Manajer Internal Relations
Divisi Komunikasi Korporat



Foto : DRP/Dok. Pertamina

M. ZAKARIA
Kepala Sekuriti HR Area Sumbagsel
Direktorat Pemasaran & SDM



Foto : DRP/Dok. Pertamina

EKO SURYONO
Kepala Sekuriti HR Area Sulawesi
Direktorat Pemasaran & Niaga

PERTAMINA TINGKATKAN KAPABILITAS ... (Sambungan dari halaman 1)

keterampilannya bisa mengakses portal.pertamina.com. Di situ pekerja bisa menuliskannya sehingga menjadi pengetahuan yang bisa diakses oleh pekerja lain.

Tujuan pengelolaan pengetahuan ini menurut Dirut Ari H. Soemarno adalah dalam rangka mendukung berbagai terobosan yang dilakukan Pertamina yang selalu menuntut menggunakan pengetahuan kita secara optimal.

Dirut mengakui Perta-

mina belum memiliki pengalaman dan belajar secara sistematis bagaimana cara pengelolaan pengetahuan-pengetahuan, data-data yang dimiliki oleh perusahaan.

"Inilah kenapa pada hari ini kita me-launching *Knowledge Management System*, bagaimana cara kita mengelola pengetahuan, data, dan sebagainya. Karena itu harus kita manfaatkan secara optimal," tegasnya.

Hal tersebut, menurut Dirut, untuk meningkatkan

selalu pendapatan perusahaan. Karena hanya dengan itu, maka taraf hidup para pekerja Pertamina bisa meningkat. Itu semua harus sejalan, kata Dirut. "Tidak bisa yang satu maunya duduk-duduk tapi tetap gajinya naik. *Nggak* bisa. Itulah intinya kita sebagai badan usaha yang harus terus bersaing dan kompetensi untuk meningkatkan kinerja," katanya.

Sementara itu Direktur Umum dan SDM Waluyo

menegaskan dari sisi infrastruktur sudah dipersiapkan memadai, namun dari sisi *people behavior*-nya, perilaku kita untuk mengembangkan dari *tacit knowledge* (pengetahuan yang tersimpan, *red*) menjadi kodifikasi dan bisa diambil orang lain sangat penting sekali.

"*Knowledge Management* akan kita jadikan sebagai keunggulan bersaing menuju *world class oil and gas company*,"katanya. •^{NS}

Kiprah Anak Perusahaan

Hukum Harus Ditempatkan Sebagai Raja

PANGKALAN SUSU - "Sekarang sudah eranya transparansi dan kebangkitan hukum. Oleh karena itu hukum harus ditempatkan sebagai raja," ujar Kepala Polres Langkat AKBP Dodi Marsidi ketika memberi pengarahan pada kegiatan penyuluhan hukum kepada puluhan anggota sekuriti dari PEP Field Pangkalan Susu, JOB Pertamina - Costa IGL, Depot Elpiji UPms I Pangkalan Susu dan DOK PB/PS di Pangkalan Susu, Selasa (4/11).

"Sekarang sudah eranya penegakan hukum, siapapun yang bersalah, pasti ditangkap," lanjutnya. Dodi mengatakan bahwa tugas kepolisian dan sekuriti pada prinsipnya adalah sama, yaitu bertugas di bidang pengamanan. Namun kepolisian diberikan amanat Undang-undang untuk menjalankan tugas-tugas seperti menangkap, menahan, menyita dan sebagainya. Sedangkan ruang lingkup tugas sekuriti terbatas hanya di lingkungan wilayah kerja perusahaan tempatnya bertugas. "Artinya apabila terjadi suatu tindak pidana di wilayah kerja perusahaan, sekuriti harus berkoordinasi dengan kepolisian setempat, mengamankan tempat kejadian termasuk tersangka kalau ada yang tertangkap tangan," jelasnya.

Field Manager PEP Reg. Sumatera Pangkalan Susu, H. Helmi Polin Sitorus menjelaskan bahwa tanggung jawab sekuriti di wilayah ini termasuk berat, mengingat wilayah kerjanya yang cukup luas, yaitu Kab. Langkat, Kab. Deli Serdang, Kota Binjai dan Kota Medan. Sekuriti berkewajiban melakukan pengamanan aset perusahaan yang juga merupakan aset negara, seperti jalur pipa yang terbentang baik di daratan, di paluh-paluh maupun di perairan. "Begitu juga dengan aset Job Pertamina-Costa IGL yang pada umumnya berada di perairan Teluk Aru, serta DOK Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu juga berada di bibir pantai," tegasnya.

Polin menjelaskan bahwa gangguan yang menonjol di Field Pangkalan Susu meliputi pencurian kabel, besi pipa dan pembocoran jalur pipa minyak mentah. Sedangkan di lokasi-lokasi sumur yang ditinggalkan, ditanami penduduk dengan tanaman keras dan beberapa rumah liar.

Menurut Polin, kehilangan aset pendukung operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap usaha peningkatan produktivitas perusahaan. Oleh sebab itu, setiap petugas sekuriti harus dibekali pelatihan dasar bekerjasama dengan Polres Langkat maupun Polda Sumut sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat memahami aturan hukum yang berlaku. •PEP Pangkalan Susu

Nobar Film Laskar Pelangi di PEP Field Rantau

RANTAU - Berkaitan dengan *sponsorship* Pertamina pada pembuatan film Laskar Pelangi serta sosialisasi nilai-nilai perusahaan yang terkandung dalam film tersebut, diadakan acara nonton bareng bagi masyarakat di sekitar Pertamina EP Field Rantau Region Sumatera, Sabtu (8/11).

Nonton bareng ini dilaksanakan untuk masyarakat sekitar Komplek Pertamina Rantau termasuk di antaranya sekolah-sekolah. Selain di Rantau, kegiatan

ini juga dilaksanakan di 14 Unit Pertamina hingga ke Jayapura, sejak tanggal 8 November sampai dengan 13 Desember 2008.

Untuk Pertamina yang berada di seluruh Indonesia, pemutaran film Laskar Pelangi ini pertama kali di putar di Pertamina EP Field Rantau dan Field Sorong.

Pemutaran film ini merupakan salah satu bukti kepedulian Pertamina terhadap dunia pendidikan kepada anak-anak sekolah dan masyarakat yang berada di

sekitar daerah operasi Pertamina. Dari pemutaran film ini diharapkan bisa memberikan semangat kepada seluruh komponen bangsa untuk terus berusaha mencapai cita-cita.

Pertamina, melalui Pertamina Foundation, bangga dapat menjadi bagian dari film inspirasional yang mendapat respon positif dari masyarakat ini.

Pertamina Foundation merupakan sebuah institusi bagian dari Pertamina yang memayungi kegiatan-ke-

giatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)-nya.

Melalui Pertamina Foundation, perusahaan memulai partisipasi aktif dalam memperkuat kualitas perkembangan seni dan budaya Indonesia.

Laskar Pelangi yang diadaptasi dari novel Andrea Hirata ini menceritakan perjuangan seorang guru dan murid-muridnya untuk memperoleh pendidikan hingga tuntas pada sebuah SD di daerah miskin Belitung. •PEP Rantau

Pertagas Adakan Pelatihan Internal Auditor ISO 9001 : 2000

PANGKALAN SUSU - Untuk meningkatkan kemampuan sistem manajemen mutu organisasi agar sesuai standar internasional, PT Pertamina Gas (Pertagas) Area Sumbagut mengadakan pelatihan Internal Auditor ISO 9001:2000 dengan menghadirkan instruktur Ambar Setyohadi dari PT Ahlindo Konsulasri Utama. Pelatihan dilaksanakan di Aula Pertemuan Pertagas Sumbagut Pangkalan Susu dan diikuti 20 peserta pegawai dan tenaga kerja *outsourcing*.

"Pelatihan ini diadakan untuk meningkatkan sumber daya manusia para pegawai dan tenaga kerja *outsourcing* di wilayah Area Sumbagut dalam mengelola mutu produk serta meningkatkan kepuasan pelayanan sesuai dengan standar internasional," ujar Manager Area Pertagas Pangkalan Susu, Sutadi Haryono.

"Pertagas dalam menyediakan produk serta melayani pelanggan harus punya kemampuan sesuai dengan ketentuan standar internasional," ujar Ambar. "Pertagas

juga perlu menunjukkan kemampuannya untuk menyediakan secara konsisten produk yang memenuhi persyaratan dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penerapan sistem yang efektif, termasuk proses peningkatan sistem secara berkelanjutan dan jaminan kesesuaian terhadap persyaratan pelanggan dan sesuai peraturan yang berlaku." lanjutnya.

Ambar juga menjelaskan bahwa semua persyaratan dari standar internasional ini adalah umum dan dimak-

sudkan untuk dapat diterapkan pada semua organisasi, tanpa menghiraukan jenis, ukuran dan produk yang dihasilkan, kecuali jika ada persyaratan standar internasional ini yang tidak dapat diterapkan karena sifat organisasi dan produknya, maka dapat dipertimbangkan untuk pengecualian.

"Organisasi harus menetapkan, mendokumentasikan, menerapkan pemeliharaan manajemen mutu secara berkelanjutan serta meningkatkan efektivitasnya sesuai dengan persyaratan standar internasional." ujarnya. Organisasi juga harus melakukan identifikasi terhadap proses yang diperlukan oleh sistem manajemen mutu dan penerapannya di seluruh organisasi dari proses-proses tersebut dan menentukan kriteria dan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa operasi dan pengendalian dari proses-proses tersebut efektif.

"Organisasi juga perlu menjamin ketersediaan sumber daya dan informasi yang perlu untuk mendukung operasi dan pemantauan dari tahapan proses, juga mengukur dan menganalisis proses-proses tersebut. Dan menerapkan tindakan yang perlu untuk mencapai hasil yang direncanakan dan peningkatan berkelanjutan dari proses-proses tersebut," lanjut Ambar. •PEP Area Pangkalan Susu



Foto: PEP

KUNJUNGAN KERJA. Presiden Direktur PT Pertamina EP Tri Siwindono menerima Presiden Direktur PT GH EMM Indonesia Zhang Ke Ming di kantor PT Pertamina EP, Jakarta, Selasa (11/11). Dalam kunjungan tersebut, Presiden Direktur PT GH EMM Indonesia menyampaikan maksudnya untuk berkenalan dengan pihak manajemen Pertamina EP mengingat pihaknya akan membangun pembangkit listrik tenaga batu bara yang lokasinya berdekatan dengan wilayah operasi Pertamina EP Sumatera Bagian Selatan sehingga pihak PT GH EMM. Menanggapi hal tersebut, Presiden Direktur Pertamina EP Tri Siwindono menyambut baik kedatangan pihak PT GH EMM Indonesia. Tri Siwindono mengatakan bahwa kedua belah pihak bisa saling bantu dengan mengikuti ketentuan yang berlaku serta persyaratan *safety*. Mengenai kegiatan dan permintaan PT GH EMM yang terkait dengan lokasi Pertamina EP akan dilakukan survei dengan pihak Pertamina di lapangan terlebih dahulu untuk dipertimbangkan lebih lanjut. •PEP-odp